

Keharuan Sertai Wisuda Ponpes Quran Homestay

**KLATEN (KR)** - Awal tahun 2023, Pondok Pesantren Quran Homestay, Yayasan Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten mewisuda sebanyak 59 santri yang dinyatakan lulus hafalan Alquran. Direktur DSH Klaten Janu Kumiawan Senin (9/1) mengemukakan, acara wisuda juziah diselenggarakan di halaman Ponpes Qurian Homestay, Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten, pekan kemarin.

Tangisan haru para wali tak dapat dibendung, saat para santri harus bersimpuh di kaki bapak ibunya. Doa dan belaian lembut itu terucap seiring air mata yang berderai. Harapan yang terbersit dari para orangtua agar anak-anak itu kuat menjadi santri dan menghafal Al-quran di pondok, biar pun harus menahan rindu berpisah dengan keluarga. Tangisan kian memuncak saat sang anak memasangkan mahkota bagi orangtua.

Menurut Janu Kumiawan, para santri yang diwisuda kebanyakan kaum dhuafa. “Para santri Ponpes Quran Homestay Klaten tetap sekolah. Kalau siang mereka belajar di sekolah masing-masing seperti MI, MTS atau MAN. Alhamdulillah prestasi akademik mereka tidak kalah. Ada yang ranking masuk tiga besar atau kebanyakan 10 besar,” kata Janu Kumiawan. Janu menambahkan, jumlah capaian para santri bervariasi, karena awal masuk para santri masuk Ponpes Quran Homestay Klaten tidak bersamaan.

Ketua Yayasan DSH Amin Mustofa mengatakan, wisuda juziah santri juga menjadi momentum pembukaan pemanfaatan gedung baru Ponpes Quran Homestay Klaten. “Quran Homestay Klaten ini menempati tanah seluas hampir 2.000 meter persegi. Tanah adalah wakaf dari keluarga Widodo warga Belangwetan. Selain itu juga ada wakaf Masjid Al Jin dari keluarga Indra Gautama. Selanjutnya untuk pengembangan pondok masih membutuhkan dana 100 juta untuk sarana prasarana para santri. Yayasan DSH mengucapkan banyak terima kasih kepada para donatur. Dengan hafalan anak-anak santri ini semoga bumi Klaten kian berkah,” kata Amin Mustofa. Acara Wisuda Juziah Ponpes Quran Homestay juga mengundang dai kondang asal Yogyakarta, Puji Hartono. **(Sit)-d**



KR-Sri Warsiti

Para santri saat bersimpuh pada ayah bunda.

Potensi EBT Harus Dimaksimalkan Hingga ke Desa

**SEMARANG (KR)**- Menyadari Jateng kaya akan potensi energi baru terbarukan (EBT), Gubernur Jateng Ganjar Pranowo memaksimalkan EBT hingga ke desa-desa dan perusahaan. Menurut Ganjar, Jateng mempunyai banyak potensi energi terbarukan yang belum dioptimalkan. Ganjar Pranowo mengatakan hal itu kepada wartawan di Semarang, Senin (9/1). EBT yang belum dimanfaatkan secara maksimal seperti EBT panas matahari, gas rawa, geothermal, angin, dan air yang tersebar di banyak daerah di wilayah Jateng.

Dari data yang ada di Dinas ESDM Jawa Tengah, lebih dari 2.000 desa di Jawa Tengah telah mandiri dengan memanfaatkan energi terbarukan. Selain Dinas ESDM, Pemprov Jateng juga mengerahkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memfasilitasi kemandirian energi di desa. Komitmen Ganjar dalam pengembangan EBT kini telah dirasakan manfaatnya oleh warga. Energi ramah lingkungan yang dihasilkan bisa dinikmati warga secara murah, bahkan gratis.

Pengembangan EBT dilakukan dengan pemberian bantuan di sejumlah wilayah, di antaranya biogenic shallow (gas rawa), biogas, pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH), dan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Ganjar mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk mengembangkan EBT, meski disadari proyek itu cukup mahal, berat dan tidak mudah.

“Ya meski belum berhasil-berhasil amat, kita sudah memulai. Kita mencoba mencari kekuatan lokal dan partisipasi dari masyarakat, untuk jalan pelan-pelan meskipun kecil. Beberapa desa sudah jalan bagus dan ini yang paling penting adalah, masyarakat bisa mandiri energi,” tutur Ganjar. Ganjar mengakui pengembangan EBT di Jawa Tengah mendapat dukungan dari sejumlah perusahaan. Mereka antusias menerapkan energi ramah lingkungan. Deputy General Manager Engineering PT Djarum, Suwarno mengatakan, pihaknya mendukung pemerintah dalam upaya pengembangan EBT. **(Bdi)-d**

Dibuka Pendaftaran 279 Panwaslu Desa

**TEMANGGUNG (KR)** - Bawaslu Kabupaten Temanggung segera membuka pendaftaran badan ad hoc Panwaslu Desa / Kelurahan untuk Pemilu 2024. Kebutuhan yang dibutuhkan untuk pengawasan di kabupaten penghasil kopi tersebut adalah 279 personel.Ketua Bawaslu Kabupaten Temanggung Erwin Nurachmani mengatakan pendaftaran Panwaslu Desa / Kelurahan ditangani Panwaslu Kecamatan di tiap-tiap kecamatan. “Sesuai jadwal pengumuman pendaftaran Panwaslu Desa / Kelurahan mulai Senin (9/1) hingga Jumat (13/1),” kata Erwin Nurachmani, Senin (9/1).

Dia mengatakan pendaftaran dan penerimaan berkas calon anggota Panwaslu Desa pada Selasa (14/1) hingga Kamis (19/1) di kecamatan masing-masing. Sedangkan persyaratan disampaikan melalui web atau media sosial Bawaslu dan Panwaslu Kecamatan/Kelurahan. “Berkas surat lamaran, dan surat pernyataan bisa diunduh dari web atau media sosial bawaslu dan panwaslu kecamatan,” katanya. Erwin mengatakan persyaratan pendaftaran Panwaslu Desa / Kelurahan di antaranya bersedia bekerja penuh waktu yang dibuktikan dengan surat pernyataan, bersedia tidak menduduki jabatan politik, jabatan di pemerintahan, dan/atau badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah selama masa keanggotaan apabila terpilih. **(Osy)-d**

RALAT

**DALAM** Berita KR edisi Senin (9/1) di Halaman 6 (Jawa Tengah) terjadi kekeliruan. Penulis judul **Baksos dalam Rangka Peringatan Cap Go Meh**, yang benar adalah **Baksos dalam Rangka Peringatan Tahun Baru Imlek**. **(Red)**

Anggota Kodim Magelang Terima Penghargaan

**MAGELANG (KR)** - Berhasil selamatkan anak salah satu pengunjung Candi Borobudur yang terperosok atau kecebur ke dalam sebuah sumur di kawasan Taman Wisata Candi Borobudur (TWCB), tiga anggota Kodim 0705/-Magelang menerima piagam penghargaan. Penghargaan tersebut diserahkan di forum upacara yang dilaksanakan di halaman Kodim 0705/Magelang, Senin (9/1).

Ketiga anggota tersebut adalah Serda Rahman (32) yang berasal dari Bulukumba Sulawesi Selatan, Serda M Subadar dari Borobudur Magelang dan Serda Wahyu Aji Riansyah dari Madiun. Piagam penghargaan diserahkan Kasdim 0705/Magelang Mayor Inf Sudarno. Bocah yang berhasil diselamatkan adalah A Rafael Aditya (7) dari wilayah Wonosobo yang sempat terperosok ke dalam sumur yang ada tidak

jauh dari lokasi loket masuk ke kawasan TWCB. Ia datang hendak berkunjung ke Candi Borobudur bersama keluarga, dan orangtuanya saat itu sedang ke kamar mandi yang berada di dekat lokasi main gate. Bagian penutup atas sumur lepas, diduga karena diinjak, dan jatuh ke dalam sumur.

Kepada wartawan, Serda Rahman di antaranya mengatakan saat itu ia bersama Serda M Subadar dan Serda Wahyu Aji Riansyah sedang menjalankan tugas pengamanan Natal dan Tahun Baru (Nataru) di TWCB, tepatnya di lokasi pemeriksaaan barang bawaan pengunjung dekat pintu masuk pengunjung atau main gate, Minggu (1/1) lalu. Saat siang itu, sekitar pukul 14.30, sempat terdengar suarateriakan. Semula suara tersebut dikira ada perkelahian. Setelah mendekat ke lokasi, ternyata ada salah satu



KR-Thoha

Penyerahan piagam penghargaan kepada 3 anggota Kodim Magelang.

anak pengunjung Candi Borobudur yang terperosok ke dalam sebuah sumur yang memiliki kedalaman sekitar 12-13 meter. Serda Rahman kemudian mendekat ke lobang sumur, salah satu tangannya diberikan kepada Serda M Subadar agar dipegangi.

Beberapa saat kemudian Serda Rahman terjun ke dalam sumur. Saat itu Serda Wahyu Aji Riansyah berusaha mencari alat, dan di

dekat lokasi dilihat ada selang air untuk menyiram tanaman. Selang tersebut kemudian dipergunakan untuk membantu memberikan pertolongan, khususnya kepada Serda Rahman, setelah sebelumnya selang tersebut dijulurkan dalam bentuk atau formasi huruf U.

Anak yang sudah tenggelam di dalam sumur berhasil dipegang bajunya oleh Serda Rahman, yang kemudian digendong. Kaki

Beras Jagung Disiapkan sebagai Cadangan Pangan

**SEMARANG (KR)**- Meski Jateng menyandang status sebagai lumbung pangan, namun ancaman resesi global 2023 yang berpotensi terjadinya krisis pangan tetap diantisipasi Gubernur Jateng Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo berupaya melakukan diversifikasi pangan dengan menyiapkan pangan lokal sebagai cadangan pangan daerah.

Demikian dikatakan Kepala Dinas Ketahanan Pangan (Dishanpan) Jateng Dyah Lukisari kepada wartawan di Semarang, Senin (9/1). Pangan lokal yang disiapkan Pemprov Jateng di antaranya mi mocaf (tepung singkong), beras jagung, dan beras singkong. Jateng juga mengembangkan varietas kedelai Grobogan, menanam di pekarangan, hingga penggunaan pupuk organik.

Dyah Lukisari mengatakan, langkah pengane- ragaman pangan di Jateng sudah dimulai sejak lama. Namun, perlu langkah kreatif untuk menjadikan pangan lokal sebagai raja di daerah sendiri. Selain dikenal sebagai produsen beras penyangga kebutuhan nasional, Jateng juga kaya akan potensi pangan alternatif. Berdasarkan data Distanbun Jateng, produksi pangan al-

ternatif di Jateng berlimpah. Produksi ubi kayu mencapai 2.288.971 ton di September 2022, ubi jalar 114.415 ton, kacang tanah 58.423 ton, dan kacang hijau 24.590 ton.

Sedangkan untuk produksi jagung, hingga September 2022 mencapai 3.047.712 ton, produksi kedelai hingga bulan yang sama baru mencapai 47.246 ton. Adapula tanaman sorgum, yang ta-

hun ini ditanam di lahan seluas 120 hektare di Wonogiri, Sukoharjo dan Cilacap. Produksinya juga tinggi, mencapai sekitar 1.000 ton. Menurut Dyah, strategi diversifikasi pangan dilakukan dengan membudayakan pangan lokal kepada masyarakat. Cara tersebut ditempuh agar pola pikir warga tidak mengacu pada satu komoditas, seperti beras. Dari pola pikir tersebut, sejak 2022, Dishanpan menganggarkan Rp 100 juta untuk pembelian pangan alternatif sebagai cadangan pangan, berdampingan dengan komoditas cadangan pangan utama yakni beras.

“Cadangan pangan kami di anggaran perubahan 2022 kami tambah mie mocaf, beras jagung, dan beras singkong. Anggarannya masih kecil memang kalau dibanding beras yang mencapai Rp 1,5 miliar, untuk pangan alternatif sekitar Rp 100 juta,” ujarnya. Dishanpan juga merancang agar konsumen mengenal dan mengetahui pengane- karagaman pangan. Langkah yang ditempuh adalah mengenalkan panganan bahan lokal kepada para siswa sekolah. Selain itu, pengenalan juga dilakukan pada tempat-tempat wisata serta stasiun. **(Bdi)-d**

MASJID AGUNG JAWA TENGAH TAK PERNAH SEPI

Jadi Destinasi Wisata Religi bagi Masyarakat



KR-Abrar

MAJT selain digunakan tempat ibadah umat Islam juga jadi jujukan destinasi religi.

guna menunjang kesempurnaan MAJT, dilengkapi wisma penginapan dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas, sehingga para peziarah yang ingin menginap bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan MAJT tersebut. Satu hal yang membedakan dengan

masjid lainnya, MAJT memiliki Menara Menal Al Husna setinggi 99 meter. Di dalam area MAJT dilengkapi 8 payung raksasa otomatis yang digerakkan dengan listrik seperti yang ada di Masjid Nabawi Medinah (Arab Saudi). Tinggi masing-masing payung listrik yang

ada di Masjid Agung ini sekitar 20 meter dengan diameter sekitar 14 meter.

“Payung listrik MAJT akan mengembang pada saat hari Jumat karena akan digunakan untuk jamaah salat Jumat dan pada hari-hari tertentu,” kata salah seorang penjual oleh-oleh di salah satu gerai yang ada di seputar MAJT. Pada waktu siang hari dengan cuaca panas, halaman masjid yang terbuat dari ubin terasa panas, kalau tidak pakai alas kaki, telapak kaki bisa mengelupas, karena saking panasnya.

Luas bangunan :7.699-M2 dan luas tanah :100.000M2 dengan arsitek Ir H Ahmad Fanani. MAJT yang terletak di Jalan Raya Sambirejo,

Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166 tersebut diresmikan Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhono (SBY) 14 November 2006. Di gerbang Masjid terdapat tulisan dua kalimat syahadat dan pada bidang data tertulis huruf arab Melayu ‘Sucining Guni Gapuraning Gusti’ yang berarti kemauan dan upaya yang tulus membawa ke arah ridha Allah.

Di bagian dalam Masjid terdapat pula Mushaf akbar berukuran 145 cmX95 cm. Lama penulisan 2 tahun 3 bulan. Ditulis oleh Drs Hayat dari Universitas Sains Al Alquran (Unsiq) Wonosobo- Jateng. Mushaf tersebut diterima Pengu-rus MAJT 26 Oktober 2005. **(Rar)-d**

TINDAKLANJUTI ARAHAN JOKOWI SOAL SAMPAH

Siti Nurbaya Sambangi Cilacap dan Banyumas

**CILACAP (KR)** - Menindaklanjuti arahan Presiden RI Jokowi untuk menuntaskan masalah sampah di Indonesia, dalam 2-3 minggu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melengkapi kerja in-cognito lapangan sebagai upaya konfirmasi terhadap langkah-langkah kerja yang terus berkembang sejak tahun 2016.

“Sampai sekarang makin berkembang baik peran dan inisiatif Pemda, demikian pula teknologi, peran masyarakat tingkat grass root dan peran masyarakat pemikir, pendamping kelompok, pemerhati/aktivis dan praktisi lapangan. Hal yang penting juga peluang menuju upaya sampah menjadi berkah dengan dukungan off-taker swasta,” ungkap Menteri

LHK Siti Nurbaya ketika menyambangi Kabupaten Cilacap dan Banyumas, Minggu, (8/1).

Didampingi Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSL-B3), Rosa Vivien Ratnawati, Menteri Siti melanjutkan, sehingga selain masalah sampah bisa tuntas, masalah sosial bisa diatasi dan secara ekonomi juga bisa menghasilkan pendapatan dan yang paling penting justru untuk menuju pada lingkungan yang makin sehat dan lestari.

“Sebagai rangkaian kerja dimaksud maka hari Minggu 8 Januari, saya ke Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas di lapangan dan mendalami bagaimana penerapan UU

18/2008 yang komprehensif dan integrated, menerapkan pengelolaan sampah dari hulu hingga ke hilir dengan melibatkan kolaborasi multistakeholder sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing,” jelas Siti Nurbaya.

Undang-Undang Nomor 18/2008 dapat mengatasi persoalan sampah dengan

komitmen dan kerja keras dalam pelaksanaannya serta dengan upaya memaksimalkan penerapannya menyangkut: (1) Dukungan kepada pemerintah daerah untuk kekuatan kapasitasnya; (2) Kemitraan dan partisipasi masyarakat dan dunia usaha; dan (3)Pengawasan dan pendampingan serta sirku-



KR-Rini Suryati

Siti Nurbaya (baju coklat topi bergambr Garuda Pancasila) ketika menyambangi Kabupaten Cilacap dan Banyumas.

lar ekonomi. Hal itu bisa dilihat dan terkonfirmasi positif dan sangat baik di Cilacap dan Banyumas. Kombinasi kerja leadership Pemda/Kepala Daerah; penggunaan teknologi RDF, composting dan pirolisis; serta kerja nyata peranserta masyarakat melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan orientasi kerja dunia usaha, BUMD/swasta termasuk sebagai oftaker.

“Tulah faktor utama cara pendekatan penyelesaian yang sangat strategis, contoh baik itu terkonfirmasi di Cilacap dan Banyumas. Berbagai daerah lain bisa mencontoh kebijakan teknis lapangan dan cara kerja Pemda Banyumas dan Pemda Cilacap yang sangat baik ini,” jelas Siti Nurbaya. **(Ati)-d**